

## MANAJEMEN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN PURWAKARTA MELALUI PROGRAM TATANEN DI BALE ATIKAN

### *ENVIRONMENTAL EDUCATION MANAGEMENT IN PURWAKARTA REGENCY THROUGH THE TATANEN PROGRAM AT BALE ATIKAN*

**Manpan Drajat**

*e-mail : manvandrajat44@gmail.com*

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

#### **Abstrak**

Kondisi lingkungan bumi saat ini yang memprihatikan harus ada upaya yang sistematis dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang untuk menyadarkan warga bumi secara kolektif. Salah satu upaya penting itu adalah melalui pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan materi pendidikan yang harus dipahamkan kepada siswa-siswa sedini mungkin. Merespon permasalahan di atas, dinas pendidikan Kabupaten Purwakarta membuat kebijakan dengan mengadakan pendidikan lingkungan hidup berbasis pada budaya lokal yaitu tatanen di bale atikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program tatanen di bale atikan ini dalam perspektif manajemen pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan oleh tim yang merekrut ahli untuk membuat kebijakan sampai ke tahapan teknis, pengorganisasian melibatkan semua jajaran pimpinan tinggi di dinas pendidikan sampai ke kepala sekolah. Demikian pula dalam implementasinya membuat team-team teknis di komandani oleh pimpinan dari setiap jenjang di dinas pendidikan juga melibatkan siswa dan orang tua siswa. Sementara dalam hal pengawasan dilakukan menggunakan struktur kedinasan yang ada dengan instrument yang sudah dipersiapkan secara rinci.

Kata Kunci : pendidikan lingkungan hidup, manajemen pendidikan, tatanen di bale atikan

*Abstract*

*The current state of the earth's environment is concerning. There must be systematic efforts in the short and long term to collectively awaken the citizens of the earth. One important effort is through education. Environmental education is an educational material that students must understand as early as possible. Responding to the above problems, the Purwakarta District Education Office adopted a policy by organizing local culture-based environmental education, namely tatanen in bael atikan. This study aims to find out how the implementation of the governance program in the perspective of education management. The method used in this study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study explain that planning is carried out by a team that recruits experts to make policies down to the technical stage, organizing involves all levels of high leadership in the education office to school principals. Likewise, in its implementation, the technical team is commanded by leaders from every level in the education office, also involving students and parents of students. Whereas in terms of supervision is carried out using the existing service structure with instruments that have been prepared in detail.*

*Keywords: environmental education, educational management, tatanen di bale atikan*

---

*Submitted : 08-12-2022 | Accepted : 20-12-2022 | Published : 26-12-2022*

---

**PENDAHULUAN**

Planet bumi ini di huni oleh berbagai makhluk hidup yang saling ketergantungan, mereka membentuk siklus hidup yang harmoni, jika salah satu siklus ini rusak atau musnah, maka akan mengganggu keseimbangan kehidupan makhluk di bumi ini. Dalam konsep ekosistem, manusia adalah merupakan bagian dari tempat lingkungan hidupnya, merupakan bagian dari jejaring kehidupan, juga merupakan mata rantai daur materi dan transfer energi (Sudjoko, 2014).

Demikian pula, manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dan memiliki kecerdasan tinggi diantara semua makhluk bumi ini bertanggung jawab terhadap kelestarian dan keseimbangan kehidupan ini. Namun sayangnya, dengan kecerdasannya pula manusia mampu mengeksplorasi alam ini demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang sangat parah.

Menurut data Walhi pada tahun 2017, dinyatakan bahwa dari  $\pm$  545 juta Ha wilayah Indonesia, diketahui lebih dari 159.178.237 hektar lahan sudah terkapling izin investasi industri ekstraktif yang tentu akan berdampak pada keseimbangan lingkungan, 2175

kejadian bencana ekologi dan Sebanyak 73,24 % sungai di Indonesia tercemar berat. (Walhi, 2017).

Kenyataan ini tentu sangat memprihatinkan, belum lagi pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah terhadap lingkungan menyebabkan akumulasi kerusakan alam ini menjadi sangat luar biasa. Untuk memperbaikinya butuh usaha untuk merubah paradigma masyarakat tentang alam atau lingkungannya.

Menurut Arne Naess (Keraf, 2010: 2), krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Oleh sebab itu perlu ada kesadaran kolektif bahwa kelestarian lingkungan hidup ini menjadi tanggung jawab moral manusia sebagai warga bumi, dan tanggung jawab spiritual manusia sebagai makhluk Tuhan yang ditugasi untuk memelihara bumi ini.

Upaya untuk membangun kesadaran, cara pandang dan perilaku manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang komprehensif, integral dan sistemik. Oleh karena itu, merespon permasalahan di atas, Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta melalui Dinas Pendidikan membuat sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kecintaan serta kepedulian terhadap kelestarian alam. Program tersebut dinamakan "Tatanen di Balai Atikan".

Berkenaan dengan masalah di atas, maka penulis akan meneliti bagaimana Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta menjalankan programnya tersebut sebagai upaya pemerintah daerah dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga dan melestarikan alamnya melalui program pendidikan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai fenomena yang nampak. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena,

variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menampilkan fakta apa adanya (Sugiyono, 2016).

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini pertama, observasi. Observasi dilakukan terhadap beberapa sekolah sebagai objek penelitian. Kedua, wawancara, wawancara dilakukan terhadap Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, kepala sekolah, guru-guru dan sebagian orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan triangulasi untuk keakuratan data. Ketiga, dokumentasi, dengan mendokumentasi data dalam bentuk gambar, atau file berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah tersebut. Keempat, Focus Group Discussion atau FGD, FGD dilakukan dengan beberapa orang yang dianggap memahami masalah penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis, analisis yang digunakan menggunakan analisis interactive model, yaitu kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian setelah pengumpulan data adalah: Pertama, reduksi data. Data ditampilkan dirangkum, diklasifikasi, difokuskan pada hal-hal pokok yang penting untuk mencari gagasan utama dan pola. Kedua, display data. Data yang sudah direduksi selanjutnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi yang tersusun yang didukung oleh diagram, gambar atau grafik.

Ketiga, Penarikan simpulan dan verifikasi. Kegiatan ini merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. (Miles, 2012)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatanén di Balé Atikan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya penguatan Pendidikan karakter di sekolah. Keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan, komitmen, dan konsistensi para pemangku kepentingan di sekolah. Karena itu, implementasinya harus didesain secara serius mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan program Tatanén di Balé Atikan, satuan pendidikan diharapkan untuk melakukan Survei, Analisis, Desain, dan Rencana Aksi (SADAR).

Kemudian dianalisis dengan memperhatikan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Setelah melakukan berbagai Analisa, satuan pendidikan membuat desain program dan rencana aksi.

Tahapan proses Tatanén di Balé Atikan dalam struktur lingkungan terdiri atas tahapan Survei, Analisis, Desain, dan Rencana Aksi (SADAR).

### a. Survei

Mengadakan survei di lingkungan sekolah untuk mengetahui kondisi lahan yang akan dijadikan tempat Tatanén di Balé Atikan;

- 1) Menentukan waktu kegiatan survei
- 2) Menetapkan personil survei
- 3) Penetapan lokasi yang disurvei
- 4) Membuat instrument survei
- 5) Mengadakan survei di lingkungan sekolah
- 6) Penguatan konsep hasil survei tentang
  - a) Struktur tanah;
  - b) Relief tanah;
  - c) Tekstur tanah;
  - d) Pencahayaan matahari;
  - e) Kadar air;
  - f) Ph tanah; 20 Panduan Pelaksanaan Tatanen Di Bale Atikan
  - g) Ketersediaan air;
  - h) Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan;
  - i) Jenis tanaman pengalih hama;
  - j) Kehidupan liar.

### b. Menganalisis kekurangan dan kelebihan lahan;

- 1) Keterbatasan luas lahan dapat diatasi dengan cara:
  - a) Membuat bedengan di selasar kelas;
  - b) Memanfaatkan pagar dan dinding dengan sistem tanam veritcal garden.
- 2) Tanah tidak subur diatasi dengan cara:
  - a) Mencampur tanah dengan sekam bakar dan pupuk kandang;

- b) Melakukan penyiraman sesuai kebutuhan;
- c) Menambahkan cacing hidup pada media tanam.
- 3) Kelebihan luas lahan diatasi dengan cara
  - a) Pemetaan lahan tanam berdasar jenis tanaman yang akan dibudidayakan;
  - b) Menentukan tata letak dan jenis tanaman dengan memperhatikan pencahayaan matahari, keterjangkauan sumber air, dan kontur tanah.
- 4) Jejak ekologis, menganalisis kondisi dan riwayat pengolahan lahan untuk memperoleh data sebagai bahan tindaklanjut.
- 5) Analisis SWOT (Strength, Weakness, Oportunity, Treatment) terhadap ruang ekologi yang akan dikelola.
  - a) Strength (Kekuatan);
  - b) Weakness (Kelemahan);
  - c) Oportunity (Kesempatan);
  - d) Treatment (Perawatan);
- 6) Analisis Biaya yang diperlukan pada program Tatanén di Balé Atikan;
  - a) Pengadaan Bahan dan Alat;
  - b) Penerapan dan Perawatan;
  - c) Pengolahan dan pengemasan hasil panen.
- c. Desain atau perencanaan sektor lahan/zona pada program Tatanén di Balé Atikan disesuaikan dengan hasil analisis keadaan lahan.  
Menyusun desain lahan/zona kebun sekolah diperlukan sebagai laboratorium pembelajaran pada program Tatanén di Balé Atikan.
- d. Rencana Aksi Menyusun rencana aksi Tatanén di Balé Atikan terdiri dari:
  - 1) Pengolahan sampah dan pemanfatannya
    - a) Mendirikan rumah sampah;
    - b) Memilah sampah organik dan anorganik;
    - c) Mengolah sampah organik menjadi kompos/Pupuk Organik Cair (POC)/Mikro Organisme Lokal (MOL);
    - d) Mengolah sampah anorganik menjadi wadah tanam, ecobrick dll;
    - e) Membuat kerajinan tangan;

- f) Mendaur ulang sampah plastik yang memiliki nilai jual.
- 2) Terwujudnya laboratorium pembelajaran, yang dibuat dan dikelola sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing;
- 3) Membuat tempat pembenihan dan pembibitan tanaman (Green House);
- 4) Menyediakan penampungan air hujan (Rain Water Harvesting);
- 5) Memanfaatkan limbah air seperti Aquaculture dan Banana Circle;
- 6) Membuat lumbung (leuit) untuk penyimpanan hasil panen, dan cadangan benih;
- 7) Membudayakan barter benih antar peserta didik, guru, dan sekolah;
- 8) Mengembangkan Permaculture (sistem tatanen lestari);
  - a) Melestarikan kembali benih warisan (lokal) dengan cara membudidayakannya; Membimbing peserta didik dalam proses Tatanén di Balé Atikan, setelah melalui pengumpulan data dan informasi;
  - b) Melaksanakan proses Tatanén di Balé Atikan, setelah melalui pengumpulan data dan informasi;
  - c) Menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dunia usaha, komunitas kreatif, dan lembaga lainnya, untuk terlaksananya program Tatanén di Balé Atikan;
  - d) Menganalisis hasil kegiatan tatanén yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik;
- 22 Panduan Pelaksanaan Tatanen Di Bale Atikan
- e) Membimbing peserta didik dalam menemukan konsep yang tepat dalam melaksanakan tatanén di lingkungannya.

## 2. Pelaksanaan Tatanen di Bale Ataikan

Pelaksanaan Kelompok Kerja (Pokja) Tatanén di Balé Atikan pada satuan pendidikan melakukan aksi mulai dari pengolahan lahan, penyiapan bibit, pemanfaatan air, perawatan, evaluasi, dan berbagai inovasi untuk kesuksesan program Tatanén di Balé Atikan. Dalam proses pelaksanaannya, semua warga sekolah terlibat secara aktif, mulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, peserta didik, dan orang tua atau komite sekolah.

Hal penting yang harus diingat oleh semua pihak, bahwa program tatanén ini bukan penghijauan sekolah apalagi memindahkan tanaman. Akan tetapi merupakan



upaya penguatan karakter peserta didik sehingga mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan, pemanfaatan lahan kosong menjadi produktif, peningkatan kreativitas, dan tumbuhnya jiwa enterpreneurship pada diri peserta didik. Tahapan pelaksanaan

Tatanén di Balé Atikan dalam struktur lingkungan terdiri tahapan penerapan, rawat, evaluasi, dan oprek (PREO):

- a. Penerapan Tahapan mengaktualisasikan rencana aksi yang sudah dibuat berkaitan dengan desain, persiapan lahan, pembenihan, dan penanaman.
- b. Rawat Tahapan pemeliharaan ekosistem dan habitatnya.
- c. Evaluasi Tahapan pengukuran dan penilaian terhadap ketercapaian/keterlaksanaan program Tatanén di Balé Atikan.
- d. Oprek Tahapan mencari, memperbaiki, mengembangkan, memodifikasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (inovasi baru).

### 3. Pengawasan

Pengawasan Keberhasilan Tatanén di Bale Atikan sangat dipengaruhi oleh pengawasan terhadap proses pelaksanaannya. Pengawasan bisa dilakukan oleh pengawas pembina, pengawas mata pelajaran, dan kepala sekolah sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Berbagai instrumen dan alat kendali bisa digunakan untuk menjamin keterlaksanaan program.

### 4. Monitoring dan Evalusai

Tujuan monitoring adalah untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan Tatanén di Balé Atikan telah berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasar pada tujuan kegiatan asesmen adalah untuk mempelajari kondisi awal dan memastikan taraf kesiapan sekolah dalam 109 Panduan Pelaksanaan Tatanen Di Bale Atikan menyusun perencanaan melalui tahapan proses SADAR (Survei, Analisis, Desain, Rencana aksi), PREO (Penerapan, Rawat, Evaluasi dan Oprek) dan Pancaniti (niti harti, niti surti, niti bukti, niti bakti, niti sajati). Sedangkan tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk mendapatkan data tentang taraf keberhasilan pelaksanaan Program Tatanén di Balé Atikan pada satu satuan pendidikan sesuai target waktu yang telah ditentukan.



Pemangku kepentingan dan pelaksana (kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, perwakilan komunitas, pengawas dan Dinas Pendidikan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Tatanén di Balé Atikan dengan cara mengisi lembar evaluasi diri (selfassessment) dengan mempergunakan panduan dan instrumen monitoring dan evaluasi Tatanén di Balé Atikan.

Instrumen monitoring dan evaluasi Tatanén di Balé Atikan merupakan alat untuk mengukur keberhasilan, mengevaluasi program, dan menjadi bahan perbaikan pengembangan Tatanén di Balé Atikan selanjutnya. Standar monitoring dan evaluasi Tatanén di Balé Atikan dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator yang menggambarkan keterlaksanaan dan ketercapaian program berdasarkan kriteria tahapan SADAR, PREO, dan Pancaniti dalam kegiatan di sekolah. Instrumen ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk mengevaluasi dan merefleksikan pelaksanaan Tatanén di Balé Atikan, mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, mengembangkan dan memperbaiki rencana strategis sekolah di masa depan.

Beberapa aspek penilaian yang dapat digunakan dalam monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

a. Tata Kelola Tatanén di Balé Atikan

- 1) Kepala sekolah mensosialisasikan program Tatanén di Balé Atikan kepada seluruh warga sekolah komite, dan orang tua 111 Panduan Pelaksanaan Tatanen Di Bale Atikan peserta didik;
- 2) Kepala sekolah dan guru menerapkan 12 prinsip permakultur dalam menjalankan program Tatanén di Balé Atikan , yang meliputi:
  - a) pengamatan dan interaksi;
  - b) tangkap dan simpan energi;
  - c) strategi panen (faedah);
  - d) sistem swatata dan menerima umpan balik;
  - e) menggunakan sumberdaya terbarukan (biologis);
  - f) tanpa sampah atau residu;
  - g) rancangan dari pola alam hingga terperinci;
  - h) koneksitas: penyatuan bukan pemisahan;

- i) skala: menggunakan solusi sederhana dan perlahan-lahan, langkah-demi langkah;
  - j) stabilitas: gunakan dan hargai keanekaragaman;
  - k) optimalkan tepian dan harga marginal;
  - l) suksesi: stacking dalam ruang dan waktu.
- 3) Kepala Sekolah dan guru melakukan kegiatan monitoring Tatanén di Balé Atikan secara rutin; d. Kepala Sekolah dan guru menindaklanjuti hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan Tatanén di Balé Atikan;
- 4) Kepala sekolah dan guru memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan kegiatan peserta didik;
- 5) Sekolah mempergunakan dokumentasi dan data pendukung (presensi siswa, catatan harian/jurnal pelaksanaan Tatanén di Balé Atikan) untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan program Tatanén di Balé Atikan .
- b. Peserta Didik dan Hasil Kegiatan Tatanén di Balé Atikan
- 1) Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan Program Tatanén di Balé Atikan ;
  - 2) Peserta didik memiliki kesadaran hidup ekologis;
  - 3) Peserta didik mengenal ekosistem lingkungannya secara nyata;
  - 4) Peserta didik merawat dan memelihara tanamana yang 112 Panduan Pelaksanaan Tatanen Di Bale Atikan dibudidayakan;
  - 5) Ada mekanisme umpan balik pada diri peserta didik terhadap dirinya, sesama, dan lingkungannya. (bakti ka diri, bakti ka sasama, bakti ka alamna);
  - 6) Peserta didik memperlihatkan rasa senang mengikuti program Tatanén di Balé Atikan.

## PENUTUP

Tatanen di Bale Atikan adalah sebuah program pendidikan karakter yang menyatukan dengan pendidikan lingkungan hidup. Program pendidikan ini didukung oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta karena disahkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati. Manajemen pelaksanaannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan program Tatanén di Balé Atikan, satuan pendidikan diharapkan untuk melakukan Survei, Analisis, Desain, dan Rencana Aksi. Kegiatan pelaksanaan ini diakronimkan menjadi SADAR

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kelompok Kerja (Pokja) Tatanén di Balé Atikan pada satuan pendidikan melakukan aksi mulai dari pengolahan lahan, penyiapan bibit, pemanfaatan air, perawatan, evaluasi, dan berbagai inovasi untuk kesuksesan program Tatanén di Balé Atikan. Dalam proses pelaksanaannya, semua warga sekolah terlibat secara aktif, mulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, peserta didik, dan orang tua atau komite sekolah.

### 3. Pengawasan

Pengawasan pelaksanaan tatanen di bale atikan dilakukan oleh seluruh struktur lembaga pendidikan sesuai dengan kewenangannya, di mulai dari kepala dinas, kepala bidang, pengawas sekolah, kepala sekolah dan juga guru.

### 4. Evaluasi

Standar monitoring dan evaluasi Tatanén di Balé Atikan dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator yang menggambarkan keterlaksanaan dan ketercapaian program berdasarkan kriteria tahapan SADAR, PREO, dan Pancaniti dalam kegiatan di sekolah. Instrumen ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk mengevaluasi dan merefleksikan pelaksanaan Tatanén di Balé Atikan, mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, mengembangkan dan memperbaiki rencana strategis sekolah di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlia, Lily. 2008. Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar. Subang: royan Press.
- H.A.R. Tilaar. 2002. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_lingkungan\\_hidup](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_lingkungan_hidup)  
<https://www.walhi.or.id/lingkungan-hidup-terancam-rezim-investasi>
- J. Moleong, Lexy. 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Keraf, A. Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- M. B. Miles and M. A. Huberman. 2012, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.
- Newman, M.G., Carranza, F.A., Bulkasez, J., Quirynen, M., Teughels, W., Haake, S.K., 2006, Microbiology of Periodontal Disease in Carranza's Clinical Periodontology, 10th ed, Saunders Elseviers, Los Angeles.
- Sapriya, (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjoko. 2009. Pendidikan Lingkungan Hidup. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Suhardan, Dadang. Nugraha Suharto. Yoyon Bahtiar Irianto, Dkk . 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabet
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju.